



Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual

Aulia Tri Oktaviani¹, Fika Amelia², Isti Safitri Khasanah³, Muhammad Ibnu Haekal⁴,
Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Riau

Email : auliaoktaviani937@gmail.com¹, fikaamelia036@gmail.com², istisafitri12@gmail.com³,
muhammadibnuhaekal11@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract. In the modern era of education, the focus of learning has shifted from teacher orientation to student orientation. As educators, it is important to design learning methods that are in accordance with technological developments. Today, learning that is too teacher-centered and theoretical tends to reduce student interest. Therefore, the use of audio-visual media such as learning videos can increase student engagement, provide deep meaning, and arouse high enthusiasm for learning. This study aims to 1) explain the level of student enthusiasm when using audio-visual learning media, and 2) evaluate the impact and interest of students on audio-visual based learning media in the learning process. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Ibn Aqil Pekanbaru. This research is a descriptive qualitative research that uses data collection methods in the form of direct observation, interviews, and literature studies. Research findings show that lecture-dominated learning tends to make learners lose interest and focus on themselves. The results of the study showed that 1) when students were introduced to the use of audio-visual media such as learning videos, most of them felt very enthusiastic and excited in following the learning process, while only one student showed less interest. 2) Thus, it can be concluded that the use of audio-visual learning media can increase student enthusiasm at the elementary school level.

Keywords: Learning media, Audio visual, Passion learning.

Abstrak. Di era pendidikan modern, fokus pembelajaran telah bergeser dari orientasi guru menjadi orientasi siswa. Sebagai pendidik, penting untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Saat ini, pembelajaran yang terlalu terpusat pada guru dan teori cenderung mengurangi minat siswa. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan makna yang mendalam, dan membangkitkan semangat belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan tingkat semangat siswa saat menggunakan media pembelajaran audio visual, dan 2) mengevaluasi dampak serta minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio-visual dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh ceramah cenderung membuat peserta didik kehilangan minat dan terfokus pada diri sendiri. Hasil studi menunjukkan bahwa 1) ketika siswa-siswa diperkenalkan pada penggunaan media audio-visual seperti video pembelajaran, sebagian besar dari mereka merasa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar, sementara hanya seorang siswa yang menunjukkan minat yang kurang. 2) maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Audio visual, Semangat belajar.

PENDAHULUAN

Motivasi sangat penting selama proses pembelajaran untuk mendorong semangat siswa untuk berpartisipasi dan mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah menanamkan motivasi pada diri siswa (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika,

Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, n.d.). Motivasi tidak hanya berasal dari kata-kata dan perbuatan; media pembelajaran yang kita gunakan saat mengajar juga dapat berperan (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Apabila digunakan untuk individu, kelompok, atau kelompok pendengar, media pembelajaran dapat melakukan tiga tujuan utama.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berdampak positif pada perkembangan individu. Pendidikan dirancang untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dalam setiap pembelajaran yang mereka alami dalam lingkungan belajar mereka (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Najiha azzahra, Riha Datul Aisya, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Ramadhani & Novita, Nina, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024). Indonesia berpedoman pada salah satu tujuan dalam pendidikan. Pada dasarnya usia siswa sekolah dasar mempunyai sifat rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengeksplorasi materi dan lingkungannya. Diusia sekolah dasar terletak pada tahap perkembangan kognitif operasional kongkrit yakni kemampuan berpikir logis dan mengoperasikan yang baik serta pemikiran terpusat dan pemecahan masalah.

Untuk itu jika pembelajaran hanya disajikan yang bersifat teoretis akan sangat membosankan bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran salah satu dapat menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna dan menyenangkan karena terdapat sebuah alat bantu yang mampu mentransformasikan pengetahuan yang akan disampaikan. Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik, mengingat pendidikan saat ini. Pembelajaran tematik berarti mengaitkan tema dengan berbagai mata pelajaran yang menyajikan pembelajaran bermakna dan memberikan pengalaman kepada siswa (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, 2022; Wirahayu et al., 2014; Wismanto et al., 2021).

Ada keyakinan bahwa penggunaan media audio-visual akan memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dalam proses pembelajaran. Menurut (Ahdar, 2018) media audio visual adalah alat peraga yang dapat dirasakan oleh indera pendengaran dan mata, yang mengandung unsur suara dan gambar. Diharapkan penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga dapat mencakup seluruh materi dan disampaikan dengan lebih baik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mencakup seluruh pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian kepustakaan. John W.Crewell (Samsu, 2017) menggunakan penelitian kualitatif untuk menemukan permasalahan sosial, berdasarkan penciptaan gambaran holistik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang dirangkum berdasarkan konteks ilmiah.

Penelitian kualitatif berpijak pada filosofi post-positivisme, dimana data dimaknai sebagai suatu pola penafsiran yang mempertimbangkan hubungan antara realitas sosial yang dinamis, holistik dan bermakna serta manifestasi interaktif untuk mengamati keadaan objek interpretasi temuan di lapangan dan menekankan makna daripada generalisasi.

Hidayat Syah (Samsu, 2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu objek dalam rentang waktu tertentu. Penelitian literatur atau kepustakaan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data untuk mengungkap berbagai teori terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas. Teori-teori tersebut mungkin berasal dari buku, karya ilmiah, jurnal ilmiah, dll.

Metode pengumpulan data melibatkan interaksi langsung melalui wawancara, observasi secara langsung, dan pengumpulan dokumen sebagai dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi literatur untuk mendukung hasil mereka. Wawancara merupakan pertemuan di antara dua individu yang bertukar informasi dan gagasan melalui dialog bertanya dan menjawab, dengan tujuan membentuk pemahaman tentang suatu topik spesifik.

Menurut pendapat lain, wawancara merupakan interaksi komunikatif langsung antara pewawancara sebagai sumber informasi dan orang yang diwawancara. Wawancara dilakukan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru guna memperoleh data empiris yang valid. Selain wawancara, observasi juga digunakan untuk pengumpulan data. Menurut Pak Nawawi (Samsu, 2017) observasi adalah pengamatan secara langsung dan konsisten terhadap gejala-gejala yang diamati pada subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan studi literatur untuk mendukung temuan mereka di bidang ini.

Pendekatan analisis data dengan model Miles dan Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan interaktif. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan validasi atau penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data melibatkan penggunaan triangulasi data, yaitu digunakan untuk menguji data dengan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan validasi dan perbandingan

data (Samsu, 2017). Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini memadukan hasil pengumpulan data dan didukung teori dari hasil studi literatur atau penelitian lain yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi langsung dalam rangka mendapatkan informasi tentang cara menerapkan media pembelajaran audio visual di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil untuk meningkatkan minat belajar siswa, dengan menyediakan fasilitas faktor pendukung melalui video agar anak paham langsung dan dapat dilihat akan lama sehingga teringat oleh anak dari pada apa yang didengar, sesuai dengan pengalaman mengajar di suatu komunitas, peneliti menemukan bahwa menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, khususnya video pembelajaran, telah membantu dalam mentransfer pengetahuan kepada para siswa selama proses pengajaran.

Dengan adanya faktor ini pembelajaran pada anak tidak hanya soal teori saja namun lebih secara langsung di praktekkan seperti contoh pembelajaran agama pada materi tawaf bagaimana tata cara melaksanakan Tawaf alangkah baiknya teori ini dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat siswa menggunakan video pembelajaran, mereka menunjukkan semangat yang tinggi, menarik minat dan semangat dalam proses belajar. Respons siswa terhadap penjelasan langsung dari guru cenderung kurang bersemangat dan terkadang cenderung terpaku pada diri sendiri. Namun, penggunaan teknologi informasi dalam menyajikan materi belajar telah terbukti lebih efektif dan optimal (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Oleh karena itu, media pembelajaran audio-visual dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sekaligus memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Pengimplementasian Media Audio Visual

Memperkenalkan Media Audiovisual Salah satu ciri pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang memanfaatkan beragam teknologi dalam menyajikan materi. Pembelajaran tematik yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan maka mutu penyajian pembelajaran harus tinggi. Pembelajaran tradisional berpusat pada guru dan hanya mengacu pada penjelasan teoritis. Saat ini, hanya mengandalkan hal ini saja tidak cukup untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa dari berbagai generasi. Oleh karena itu, hal ini tidak lagi ditekankan karena berkaitan dengan beberapa hal, dan pembelajaran jenis ini dinilai kurang efektif dalam menyampaikan isi yang diajarkan dan konsep pembelajaran.

Namun demikian, bukan berarti bahan ajar melalui ceramah harus dihilangkan sama sekali. Kegiatan ini tetap dilakukan untuk mempelajari dan menekankan materi. Hal ini dilakukan bila ada konsep materi yang sangat panas atau sulit dan memerlukan penjelasan lebih rinci dari guru, namun tidak mendominasi proses pembelajaran. Walaupun masih menggunakan metode ceramah, sebaiknya gunakan bantuan media pembelajaran sebagai penyalur bahan ajar yang menarik dan efisien, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, serta semangat siswa meningkat.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana yang penuh dengan keinginan belajar, perlu dilakukan pendekatan yang berbeda dari biasanya (Rodhiyah et al., 2021). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran ini. Artinya, guru memilih menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat penyebar materi dalam kegiatan pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menganalisis terlebih dahulu materi yang disampaikan kepada siswa. Guru kemudian memilih, mencari, atau membuat video pembelajaran sesuai topik dan subtopik serta materi sesuai indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam memilih video pembelajaran, fokuslah pada situasi, karakteristik, pengetahuan awal, dan konten yang akan disajikan, serta pastikan durasi video tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek agar siswa tidak mudah bosan. Tangkap semua materi. Media pembelajaran disajikan dalam bentuk video pada saat pembelajaran untuk menyampaikan isi. Karena kegiatan PLP 2 dilakukan di masyarakat, maka video tersebut hanya diputarkan kepada siswa dengan menggunakan laptop, karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Setelah aktivitas persepsi, siswa diminta membaca buku atau materi. Video pembelajaran kemudian diputarkan sehingga siswa dapat menemukan sendiri apa yang ingin mereka pelajari. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk bertanya dan guru mengulas secara singkat isi video pembelajaran. Di sela-sela kegiatan tersebut, guru mengamati reaksi siswa, dan terakhir siswa merefleksikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajarannya melalui wawancara. Respon siswa terhadap media tersebut ditentukan berdasarkan observasi selama pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual.

Media pembelajaran yang digunakan adalah audiovisual berupa video pembelajaran. Umpan balik yang mereka terima adalah mereka sangat tertarik dengan proses pembelajaran dan bersemangat untuk berpartisipasi. Mereka menganggap serius video tersebut dan lebih puas karena . Karena video menampilkan gambar dan animasi yang sesuai, didukung dengan suara yang berbeda-beda, sehingga merangsang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru memberikan penjelasan singkat, reaksi siswa beragam, meski hanya sebagai

penguatan. Mereka terbilang kurang antusias, cenderung egois, tidak memberikan perhatian serius saat ditanya, dan cenderung diam.

Mereka lebih suka disuguhkan video edukasi karena lebih semangat dan tidak merasa bosan atau monoton. Profesor (Rahman, 2018) mengatakan media audio visual dapat menjadi sarana untuk menyajikan materi secara menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran adalah segala bentuk perantara yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu atau sarana yang berfungsi menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perhatian, emosi, motivasi, dan memperlancar tercapainya suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah metode, teknik, dan alat yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajar. Sebagai pendidik, kita diharapkan kreatif dalam merancang perangkat pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Pemilihan media juga sangat penting dan dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan nantinya.

Dalam memilih media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta bahan dan metode pembelajaran yang sesuai (Hadi, 2017). Hal ini mendasar, karena media akan berperan paling baik bila disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Media pembelajaran yang Anda pilih hendaknya sesuai dengan keterampilan yang ingin Anda capai. Media pembelajaran harus efektif, yaitu media yang dapat mendorong keinginan belajar siswa (Rahman, 2018). Guru kini harus inovatif dan kreatif, menyajikan pembelajaran tematik berbasis teknologi yang terus berkembang. Guru perlu kreatif inovatif untuk menyediakan media pembelajaran yang dibagikan, mandiri, atau dibeli (Rahman, 2018).

Pembelajaran harus sejalan dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan keaktifan dan semangat belajar melalui pengenalan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menunjang semangat siswa dalam menyerap isi pembelajaran. Media pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya. Jenis media pembelajaran dikategorikan menjadi media audio, media visual, media audiovisual, media animasi, dan multimedia. Media audiovisual adalah media yang menggabungkan dua unsur, antara lain unsur visual dan suara, seperti video, film, dan DVD.

Media audiovisual merupakan perpaduan antara media visual dan audio, dimana media tersebut mencakup unsur visual dan suara, video, film, televisi. Pak Ahdar menjelaskan bahwa media audiovisual mempunyai komponen akustik dan visual dan merupakan alat atau media pendidikan yang dapat dirasakan melalui dua indra secara bersamaan: penglihatan dan

pendengaran (Ahdar, 2018).menurut susilana (Huda & Pertiwi, 2018), media audiovisual mempunyai keunggulan dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, objek terlihat realistis dan fleksibel. Proses pembelajaran yang dibangun dengan menggunakan media berbasis ICT merangsang sikap belajar siswa dan meningkatkan tingkat keberhasilan belajarnya.

Media pembelajaran audiovisual merupakan salah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video Pembelajaran dan media berbasis teknologi efektif digunakan dalam banyak proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Video merupakan media audiovisual yang menggunakan teks, animasi, dan suara untuk menyajikan pesan-pesan fiktif dan faktual, informatif, dan mendidik. Selain itu, pembelajaran terbimbing dengan menggunakan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, menumbuhkan semangat dan minat mengikuti proses pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran menjadikan suasana pembelajaran tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Sebuah teori tingkat pemahaman dalam kerucut pengalaman siswa. Pada kerucut ini video berada di tengah, artinya media video lebih unggul dibandingkan media audio dan visual. Hal ini sepenuhnya sesuai dengan semangat teori Brunner: simbolis, simbolis, dan aktif. Kedua teori ini menjelaskan bahwa ketika siswa menggunakan kelima inderanya, maka ia belajar lebih bermakna dan proses belajar menjadi lebih mudah dipahami (Hadi, 2017). Hasil belajar yang dicapai guru melalui penggunaan media mempengaruhi kemampuan berpikir positif dan konstruktif siswa (Halidi et al., 2015).

Tingkat Semangat siswa terhadap pembelajaran Audio Visual

Hasil observasi mengungkap bahwa ketika pembelajaran dilakukan melalui video pembelajaran, yang berbasis audio-visual, para siswa bereaksi positif terhadap media tersebut dan bersikap antusias. Ternyata mereka sangat memperhatikan pelajaran. Mereka terinspirasi untuk belajar karena media ini, yang membangkitkan minat mereka dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menghasilkan pembelajaran yang bermakna daripada sekadar hafalan. Semangat dalam KBBI menunjukkan semangat, gairah, keinginan besar, dan semangat. Jadi, menjadi antusias adalah merasa senang tentang sesuatu. Kata lain untuk semangat yang disebutkan Portzline (Afdhal & Sugiman, 2017) adalah gairah atau semangat.

Pengembangan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa misal kan contoh dari Perpustakaan masjid diberdayakan untuk mendukung masyarakat dengan sarana pendidikan. Bagian yang dapat membantu mengharmoniskan kehidupan umat beragama adalah perpustakaan masjid. Dalam bagian yang dapat membantu mengharmoniskan kehidupan umat beragama adalah perpustakaan masjid peningkatan audio visual sebagai contohnya. terutama madrasah dan pondok pesantren, untuk mempersiapkan siswa mereka untuk menjadi penerus dakwah. Kebersamaan, kesederhanaan, karakter seseorang, dan berorganisasi adalah beberapa aturan pengembangan karakter.

Dan pentingnya Pengembangan media audio visual untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa Memfokuskan pada manajemen dakwah terutama yang mengacu pada tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan islam yang bersumber syariat (al-qur"an dan sunnah). Memfokuskan pada manajemen dakwah terutama yang mengacu pada tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan islam yang bersumber syariat (al-qur"an dan sunnah), (Oktaviani et al., 2023)

Semangat belajar merujuk pada kegairahan, dorongan, dan motivasi intrinsik seseorang yang tidak dipaksa dalam proses pembelajaran. Gairah ini sering kali mengubah sikap individu terhadap tugas ketika tingkat semangatnya tinggi. Manifestasi yang terlihat dari semangat tersebut dapat diamati ketika siswa aktif berpartisipasi, menunjukkan semangat, dan dengan cepat merespons pertanyaan guru, terutama saat menggunakan media pembelajaran audiovisual. Selama penjelasan dalam film, siswa mendengarkan dengan penuh perhatian, mencatat poin-poin penting secara mental, dan kemudian menunjukkan pemahaman mereka dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi atau menjawab pertanyaan terkait dengan semangat dan kesungguhan. Penting untuk diakui bahwa minat dan semangat saling terkait. Siswa menunjukkan minat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara terus-menerus dan berulang-ulang, seperti yang dijelaskan oleh Aswatun (Aswatun Hasanah & Faiq Ilham Rosyadi, 2019), yang mendefinisikan minat sebagai respon alami individu terhadap kegiatan yang biasa dilakukan tanpa paksaan.

Berbagai faktor, seperti pengetahuan para siswa, pengalaman hidup, dan akses terhadap informasi relevan, dapat membangkitkan minat mereka. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa para siswa sangat terlibat dalam pembelajaran mereka; mereka memperhatikan dengan seksama di kelas dan berpartisipasi aktif ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka; meskipun, mereka menunjukkan sedikit kemalasan pada awal semester karena studi online yang intensif. Seorang siswa yang antusias adalah mereka yang merespons positif terhadap

peluang pembelajaran dan secara aktif terlibat dalamnya tanpa merasa tertekan atau dimanipulasi untuk melakukannya (Afdhal, 2015)

(Afdhal & Sugiman, 2017) menemukan bahwa siswa yang antusias terhadap pembelajaran lebih sedikit kemungkinannya untuk melupakan apa yang telah mereka pelajari dan memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap konten tersebut. Sejalan dengan klaim Sukmawati bahwa materi pembelajaran yang menarik lebih mungkin akan dipertahankan oleh siswa (Sukmawati et al., 2019).

Para responden wawancara juga menyatakan keinginan untuk pembelajaran yang kurang berpusat pada guru, yaitu untuk sumber belajar video diintegrasikan ke dalam pelajaran secara berkelanjutan dengan penjelasan singkat dari instruktur. Siswa terlibat dalam pembelajaran penyelidikan atau penemuan jika mereka memperoleh informasi dari film instruksional; jenis pembelajaran ini mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri dan menggunakan keterampilan berpikir kritis terhadap data yang mereka kumpulkan. Data wawancara juga mengungkapkan pemikiran mereka tentang masalah ini; ketika media video digunakan untuk melengkapi pembelajaran, mereka menemukannya lebih menarik dan menyenangkan.

Sebagai hasilnya, siswa akan memiliki minat yang lebih besar dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna, dan pada akhirnya, hasil yang lebih baik. Ketika orang menonton atau mendengarkan konten audiovisual saat belajar, mereka percaya bahwa hal tersebut sangat membantu penyerapan dan pemahaman subjek. Gambar-gambar yang dilihat dalam media audiovisual bahkan dapat tetap teringat oleh siswa.

Menurut (Rahman, 2018), siswa lebih baik dibimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka ketika mereka menggunakan media audiovisual. Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat minat siswa dalam belajar dan kemungkinan mereka mencapai tingkat pencapaian yang tinggi (Rodhiyah et al., 2021). Anda dapat memanfaatkan media ini untuk pembelajaran online sama efektifnya seperti pembelajaran langsung di dalam kelas. Pembelajaran tema online dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan motivasi anak-anak sekolah dasar untuk belajar, menurut penelitian (Yuliani, 2021). Video dan media audiovisual lainnya merupakan keuntungan bagi kedua pendidik dan siswa mereka. Guru dapat mencapai semua siswa, terlepas dari gaya belajar yang mereka sukai, melalui penggunaan media ini karena menggabungkan gambar dan suara.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media audio-visual mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Respons positif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual menunjukkan peningkatan semangat mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran audio visual secara lebih intensif merupakan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Semakin tinggi tingkat semangat belajar siswa, semakin baik prestasi belajarnya. Dengan demikian, memanfaatkan media pembelajaran audio visual dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, efektif, memiliki makna, dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M. (2015). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY, 193–200.
- Afdhal, M., & Sugiman, S. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis reciprocal teaching berorientasi pada antusiasme dan kemampuan berpikir kritis siswa. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 173–186. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.17716>
- Ahdar. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik Terhadap Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial. *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 18(November), 287–302.
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Aswatun Hasanah, & Faiq Ilham Rosyadi. (2019). Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Menumbuhkan Antusiasme Belajar. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(1), 89–103. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.41-06>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.

- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), 96–102.
- Halidi, H. M., Husain, S. N., & Saehana, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 53–60.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Huda, M. J., & Pertiwi, A. Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 332–337.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Najiha azzahra, Riha Datul Aisya, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ' an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim. 2(3).
- Oktaviani, A. T., Salsabila, R., Salsabila, Z., Putri, V. E., & Putri, I. C. (2023). Pengelolaan Perpustakaan Masjid Al-Muttaqin Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Dan Keagamaan. 6(3), 1130–1137.
- Rahman. (2018). Keterampilan Guru Abad 21 dalam Variabel Penguasaan Media Audio Visual. *Departemen Pendidikan Bahasa Sunda*, 1, 1–6.
- Ramadhani, W. A., & Novita, Nina, W. (2024). Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur ' an. 2(2), 1–16.
- Rodhiyah, L., Degeng, I. N., & Adi, E. (2021). Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas V Belajar Materi Panas dan Perpindahannya Melalui Multimedia Linier. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 80–89. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p080>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, F. amelia. (2022). Kebijakan Kurikulum Pendidikan di SDIT Fadilah Pekanbaru.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

- Sukmawati, Tolla, I., & Haling, A. (2019). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terhadap Antusias Belajar Murid Kelas Ii Sd Negeri 14 Biru. 1–13.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. 2, 276–289.
- Wirahayu, K. Y., Marhaeni, A. A. I. N., & Candiasa, M. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I Sdnegeri 7 Sesetan. Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha, 4, 1–10.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In Jurnal Randai (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Yuliani, R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Daring pada Pembelajaran Tematik melalui Media Audio Visual Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53859>